

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

ANALISIS LABA/RUGI (Studi Kasus Agroindustri Peyek Kacang Ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo)

PROFIT/LOSS ANALYSIS (Case Study of Ibu Wiyono's Peanut Cracker Agroindustry in Rimbo Bujang District, Tebo Regency)

Muhammad Padli ,Supriyono, Widuri Susilawati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo

Article Info

Keywords: Business Analysis, Efficiency and Nuts

Email:

supriyono_mp@yahoo.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan RT.10 RW 02 No 10 Kelurahan Sungai Binjai Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, Jambi 37228. Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laba/rugi agroindustri Peyek Kacang Ibu Wiyono dan untuk menganalisis efisiensi usaha dari agroindustri peyek kacang skala rumah tangga milik Ibu Wiyono. dilaksanakan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, objek penelitian adalah agroindustri Peyek Kacang yang ada, dengan waktu penelitian selama satu bulan yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 30 Januari 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa laba rugi, Total penerimaan dan keuntungan serta efisiensi usaha peyek kacang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono dalam satu periode produksi dengan total biaya sebesar RP. 4.390.500. Menghasilkan penerimaan sebesar Rp 8.600.000 dengan total pendapatan sebesar Rp 4.209.500. Dengan kata lain usaha agroindustri Peyek Kacang Ibu Wiyono menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dan Pendapatan yang diterima dari nilai rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) Usaha peyek kacang Ibu Wiyono sebesar 1,95 hal ini menunjukkan bahwa dengan penerimaan atas biaya (R/C rasio) sebesar 1,95 dapat diartikan untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan maka usaha peyek kacang memberikan penerimaan sebesar Rp 1,95. Nilai R/C rasio agroindustri peyek kacang ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang sudah efisien.

Kata Kunci :Analisis Usaha, efisiensi dan Peyek Kacang

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the profit/loss of Ms. Wiyono's peanut-cracker agro-industry and to analyze the business efficiency of Mrs. Wiyono's household-scale peanut-cracked agro-industry. This research was carried out in Rimbo Bujang District, Tebo Regency. The research method used is a survey research method, the object of research is the existing Peyek Peanut agroindustry, with a research time of one month which will be carried out on January 1, 2020 to January 30, 2020. The type of research used is quantitative research, while the data sources used are quantitative research. used, namely primary data and secondary data. The data analysis used in this study is an analysis of profit and loss, total revenue and profits as well as business efficiency of peanut curd. The results showed that, Mrs. Wiyono's Peanut Crack Business in one production period with a total cost of Rp. 4,390,500. Generate revenue of Rp. 8,600,000 with a total income of Rp. 4,209,500. In other words, Mrs. Wiyono's Peanut Cracker agro-industry business is profitable and feasible to be developed and the income received from the value of the revenue-to-cost ratio (R/C ratio) Ms. Wiyono's peanut-cracker business is 1.95, this shows that the revenue-to-cost (R/C ratio) C ratio) of 1.95 can be interpreted for every Rp. 1 of the costs incurred, the peanut cracker business provides an income of Rp. 1.95. The value of the R/C ratio of Mrs. Wiyono's peanut-crack agro-industry in Rimbo Bujang District is efficient.

Keywords: Business Analysis, Efficiency and Nuts

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yakni sebagian sector pendukung bagi sector-sector lainnya, terutama bagi sector industry. Pada era globalisasi dewasa ini sector pertanian diharapkan mampu menjadi tumpuan ekonomi rakyat dengan peningkatan kualitas yang berwawasan agribisnis di daerah pedesaan, sekaligus mengembangkan akan agroindustriannya sehingga mampu meningkatkan nilai produk dan menciptakan kesempatan kerja pedesaan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah sentra produksi pangan, khususnya pangan pokok beras yang telah memberikan sumbangan pada stok pangan nasional. Dalam rangka memperkuat pilar ketahanan pangan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden no. 22 tahun 2009 tentang kebijakan percepatan panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal,

Provinsi Jambi juga sedang menggiatkan upaya panganekaragaman konsumsi pangan berbahan pangan lokal, sesuai dengan potensi daerah khususnya di bidang olahan makanan, sayuran, hortikultura, dan pangan yang berbahan dasar ikan, yaitu Peyek, kerupuk salai pisang yang telah membudaya di masyarakat dengan banyaknya aneka ragam pangan olahan, maka perlu adanya upaya peningkatan mutu produk pangan melalui teknologi pengolahan pangan dengan tetap memperhatikan nilai gizi dan keamanannya.

Agroindustri sebagai salah satu subsistem dari agri bisnis yang berfungsi sebagai subsistem pengolahan hasil-hasil dari pertanian, baik itu menjadi barang jadi maupun setengah jadi memiliki prospek berkembang di Indonesia tidak terkecuali di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Tebo. Wilayah Provinsi Jambi khususnya Kabupaten Tebo, perkembangan sector industry telah menuju pada pengolahan hasil-hasil pertanian.

Perkembangan industri kecil hasil pertanian dengan produk olahan yang semakin beragam terutama produk makanan.

Salah satu agroindustri yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Tebo adalah agroindustri peyek Kacang yang berbahan Kacang dan tepung. Pada tahun 2011 menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jambi, industri Peyek Kacang di Provinsi Jambi salah satunya terdapat di Kabupaten Tebo, dimana Kabupaten Tebo terdapat agroindustri Peyek Kacang dengan unit usaha terbanyak di Kabupaten Tebo yaitu 6 unit usaha. Peyek Kacang merupakan salah satu produk olahan dari hasil pertanian. Makanan ini adalah sejenis kerupuk yang dibuat dari bahan kacang dan tepung.

Agroindustri peyek kacang Ibu wiyono merupakan industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Tebo khususnya di Kecamatan Rimbo Bujang Unit 2. Di dalam pengembangan suatu agroindustri di perlukan tiga hal: bahan baku, pengolahan dan pemasaran, pengusaha memperoleh bahan baku untuk kegiatan agroindustri dengan membeli kepasar yaitu pasar yang ada di unit 2 Rimbo Bujang dalam jumlah tertentu sesuai dengan modal yang dimilikinya. Tetapi ada saat-saat tertentu bahan baku tidak tersedia dan pengusaha membelinya keluar kota yang dikirim dari Jambi, hal ini akan menambah biaya transportasi.

Kegiatan agroindustri ini dilakukan sebagai usaha rumah tangga yang mampu memberikan nilai tambahan. Dengan melihat peluang pasar yang ada, usaha peyek sebenarnya tidak hanya sebagai usaha rumah tangga saja, tetapi dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih luas yaitu bersifat komersial dengan tujuan utama mencari keuntungan. Jadi secara tidak langsung mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di pedesaan. Oleh karena itu untuk melihat pengembangan perlu dipahami dan di pelajari terlebih dahulu apakah dengan kondisi sekarang kegiatan usaha ini layak untuk di kembangkan, berdasarkan uraian diatas mak penulis tertarik untuk mengambil judul

penelitian “ **Analisis Laba/Rugi (Studi Kasus Agroindustri peyek Kacang Ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo)** “.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Dengan alasan bahwa agroindustri peyek kacang Ibu Wiyono telah ada sejak tahun 1980 hingga sekarang dan pada saat ini pemasaran peyek kacang ibu Wiyono sudah merambah ke pasar-pasar modern selain dari pasar-pasar tradisional sedangkan produksi peyek kacang terus mengalami peningkatan terutama pada saat hari raya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada agroindustri peyek kacang ibu Wiyono. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, objek penelitian adalah agroindustri Peyek Kacang yang ada, dengan waktu penelitian selama satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 30 Januari 2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, adapun responden dalam penelitian ini adalah produsen (pengerajin) yang mengusahakan Peyek Kacang.

3. Metode Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara di tabulasikan, kemudian dianalisa secara deskriptif untuk mengetahui keadaan umum agroindustri Peyek Kacang. Untuk menghitung laba/rugi dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Subagya, 2002 dan Sugiri 1994) :

$$L/R = TR - TC$$

Dimana :

$L/R = \text{Rugi/Laba}$

$TR = \text{Penerimaan Total/Total Revanue}$

$TC = \text{Biaya Total/Total Cost}$

Sedangkan untuk menghitung TC (Biaya Total/Total Cost) dan TR (Penerimaan Total/Total Revanue) dapat menggunakan Rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$TC = \text{Total Cost}$

$TFC = \text{Total Biaya tetap/Fixed Cost}$

$TVC = \text{Total Biaya Variabel/variable cost}$

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

$Q = \text{Jumlah Barang yang dijual}$

$P = \text{Harga barang persatuan}$

Menghitung besarnya efisiensi usaha pada usaha pembuatan peyek kacang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi usaha} = R/C$$

$R = \text{Penerimaan total dari usaha pembuatan peyek kacang (Rupiah)}$

$C = \text{Biaya total dari usaha pembuatan peyek kacang (Rupiah)}$

Dimana pada saat :

$R/C > 1$, berarti usaha pembuatan peyek kacang sudah efisien

$R/C = 1$, berarti usaha pembuatan peyek kacang belum efisien atau baru mencapai kondisi impas (tidak untung atau rugi)

$R/C < 1$, berarti usaha pembuatan peyek kacang tidak efisien

Perhitungan efisiensi usaha yang sering digunakan adalah Return Cost Ratio (R/C Ratio). R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Semakin

besar nilai R/C Ratio maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Menurut Mubyarto (1989) apabila hasil bersih usaha besar maka ini mencerminkan rasio yang lebih baik dari nilai hasil dan biaya. Makin tinggi rasio berarti usaha yang dijalankan semakin efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 1998). Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha peyek kacang milik Ibu Wiyono mulai dari hulu sampai ke hilir sampai usaha tersebut mendapatkan produk utama berupa peyek kacang sehingga usaha tersebut mendapatkan suatu keuntungan. Biaya produksi usaha peyek kacang Ibu Wiyono untuk skala kecil dengan total produksi sebanyak 860 bks menggambarkan besarnya input produksi dan biaya yang dikeluarkan selama proses usaha pembuatan peyek kacang itu berlangsung. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Ibu Wiyono dalam satu periode produksi, berasal dari modal sendiri. Biaya usaha peyek kacang milik Ibu Wiyono untuk memproduksi peyek kacang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Peyek kacang yang tidak berubah-ubah (*constant*) dalam periode tertentu yang jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah produksi (Mulyadi, 1998). Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetapi akan berubah jika batas itu dilewati. Penyusutan (*depreciation*) merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi.

Biaya tetap (*Fixed Cost*) yang dikeluarkan oleh pengusaha peyek kacang Ibu Wiyono, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya

biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha peyek kacang Ibu Wiyono namun biaya ini harus dikeluarkan. Pada usaha peyek kacang milik Ibu Wiyono, yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan.

Usaha peyek Kacang ibu Wiyono memiliki beberapa peralatan dengan nilai investasi sebesar Rp. 3.655.000. Investasi tersebut meliputi: Kompor Gas, Kual, Serokan, Tanpi/nyiru, Baskom, Spatula, Cobek batu dan timbangan. Gambaran mengenai biaya tetap usaha Kacang Ibu wiyono dapat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Tetap dan Diperhitungkan Pada Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono Selama Satu Kali Produksi (1 Bulan)

No	Uraian	Satu periode (Bulan)	Persen (%)
1	Pajak tanah	45.000	2,89
2	Penyusutan	1.507.500	97,11
	Total	1.552.500	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat di jelaskan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Ibu Wiyono berupa pajak tanah per bulan yaitu sebesar Rp. 45.000 setiap satu kali periode/bulan dengan persentase 2,89 %, Sedangkan biaya penyusutan merupakan biaya terbesar dalam biaya tetap untuk satu periode 1 bulan Rp 1.507.500 dengan persentase 97,11 %. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Ibu Wiyono dalam satu periode (1 bulan) adalah sebesar Rp. 1.552.500, besarnya biaya tetap terdapat pada penyusutan timbangan elektrik.

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada skala produksi. Biaya yang tergolong tidak tetap (*Variabel Cost*) pada usaha peyek kacang Ibu Wiyono adalah biaya sarana produksi yang terdiri atas biaya bahan Baku, Bahan Baku Penolong, bahan bakar, Tenaga kerja, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan transportasi dan biaya kemasan.

Berikut ini merupakan komponen biaya variabel pada usaha peyek kacang Ibu Wiyono dalam satu periode produksi pada tahun 2019. Adapun total biaya variabel dapat dilihat Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Komponen Biaya Variabel pada Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono Selama Satu Kali Produksi (1 bulan)

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya (Rp.)	Persentase (%)
1	Bahan baku	1.820.000	64,12
2	Bahan baku penolong	38.000	1,34
3	Bahan bakar	80.000	2,82
4	Biaya Tenaga Kerja	375.000	13,21
5	Biaya Listrik	275.000	9,68
6	Biaya transportasi	200.000	7,04
7	Biaya pengemasan	50.000	1,76
	Total Biaya Variabel satu periode	2.838.000	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh Ibu wiyono dalam satu periode produksi adalah sebesar Rp. 2.838.000 biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh Ibu Wiyono adalah biaya bahan baku persentase 64,12% yaitu sebesar Rp. 1.820.000. Urutan kedua adalah biaya tenaga kerja 13,21 % yaitu sebesar Rp. 375.000. Urutan ketiga adalah biaya listrik 9,68 % yaitu sebesar Rp. 275.000. Urutan ke empat adalah biaya transportasi 7,04 % yaitu sebesar Rp. 200.000, biaya bahan bakar 2,82 % dengan jumlah biaya Rp80.000, biaya pengemasan 1,76 % dengan jumlah biaya Rp 50.000 dan biaya terkecil yang dikeluarkan pengusaha

peyek kacang Ibu Wiyono adalah biaya bahan penolong 1,34 % yaitu sebesar Rp. 38.000

Rp. 4.390.500. jadi biaya yang terbesar dalam usaha peyek kacang Ibu Wiyono adalah biaya Variabel (*Variabel cost*)

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total pada usaha peyek kacang Ibu Wiyono yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh Ibu Wiyono terdiri dari biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan, ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri atas Bahan Baku, Bahan Bakar, Tenaga Kerja, Transportasi, Listrik dan biaya pengemasan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam usaha peyek kacang Ibu wiyono dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Total Biaya pada Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono Selama Satu Kali Produksi (1 Bulan)

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp.)	Persentase (%)
1	Biaya tetap		
	Pajak tanah	45.000	2,89
	Penyusutan peralatan	1.507.500	97,11
		1.552.500	100,00
2	Biaya Variabel	1.820.000	64,12
	Bahan Baku	38.000	1,34
	Bahan penolong	80.000	2,82
	Bahan Bakar	375.000	13,21
	Tenaga kerja	275.000	9,68
	Transportasi	200.000	7,04
	Listrik	50.000	1,76
	Pengemasan	2.838.000	100,00
	Total biaya	4.390.500	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan usaha peyek kacang Ibu Wiyono adalah sebesar Rp. 1.552.500. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.838.000. Total biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar

d. Analisis Penerimaan Usaha

Penerimaan hasil usaha peyek kacang Ibu Wiyono dalam satu periode produksi menghasilkan 860 pack/bks dengan berat 200 gr/bks, dijual dengan harga per bungkusnya sebesar Rp. 10.000, jadi penerimaan dari hasil peyek kacang selama satu periode sebesar Rp 8.600.000. Gambaran mengenai penerimaan pada usaha peyek kacang Ibu Wiyono dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Penerimaan Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono Selama Satu Kali Produksi (1 Bulan)

No	Uraian	Pro duk si (bks)	Harga (Rp.)	Penerima an (Rp)
1	Peyek Kacang	860	10.000	8.600.000
	Total			8.600.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas yang merupakan data olahan dari lampiran menunjukkan bahwa penerimaan total sebesar Rp 8.600.000 dari total Penjualan peyek kacang. Besarnya penerimaan yang diperoleh produksi peyek kacang disebabkan tingginya permintaan dan lebih diminati oleh konsumen. Alasan konsumen lebih memilih peyek kacang Ibu wiyono dikarenakan pengolahan bumbu yang dibuat secara alami tanpa membeli bahan yang siap digunakan/instan serta isi kacang nya rapat banyak dan rapat. Permintaan ini akan terus meningkat terutama pada saat-saat tertentu, seperti; hari raya, musim buah tahunan (duku, durian, rambutan, dll) belum tiba. Usaha peyek kacang Ibu Woyono melakukan pencatatan untuk penjualan peyek kacang yang mana catatan tersebut sebagai acuan bagi pengusaha dan pedagang dalam produksi serta pemasaran peyek kacang.

e. Analisis Pendapatan

Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono menganalisis pendapatan berdasarkan komponen biaya tunai serta penerimaan tunai. Pendapatan tunai merupakan selisih dari penerimaan tunai dan biaya tunai. Total pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya. Tabel di bawah ini merupakan perincian pendapatan Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono Selama Satu Kali Produksi (1 Bulan)

No	Uraian	Jumlah (Rp)
I	Penerimaan	
	Peyek Kacang	8.600.000
	Jumlah	8.600.000
II	Total Biaya	
	Biaya Variabel	
	Bahan baku	1.820.000
	Bahan baku penolong	38.000
	Bahan bakar	80.000
	Tenaga Kerja	375.000
	Pemeliharaan	275.000
	Biaya transportasi	200.000
	Listrik	50.000
	Pengemasan	2.838.000
	Jumlah	
III	Biaya Tetap	
	Pajak tanah	45.000
	Penyusutan peralatan	1.507.500
	Jumlah	1.552.500
IV	Total Biaya	4.390.500
V	Total pendapatan	4.209.500

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat di jelaskan bahwa penerimaan usaha peyek kacang Ibu Wiyono per periode produksi, hasil produksi peyek kacang mencapai 860 pack/bks, berat bersih 200 gram/bks dengan harga Rp 10.000 maka penerimaan nya sebesar Rp. 8.600.000. Untuk biaya yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 2.838.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 1.552.500 maka total biaya sebesar Rp. 4.390.500. Total pendapatan yaitu total penerimaan Rp. 8.600.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 4.390.500 memiliki nilai Rp 4.209.500.

2. Analisis Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Besar efisiensi agroindustri peyek kacang Ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten tebo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Efisiensi Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono Selama Satu Kali Produksi (1 bulan)

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan Usaha (Rp.)	8.600.000
2	Total Biaya (Rp.)	4.390.500
	R/C Rasio	1,95

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2020

Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio atas biaya total yang diperoleh Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono adalah sebesar 1,95 Berdasarkan penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 1,95 berarti untuk setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan, maka usaha peyek kacang Ibu Wiyono memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,95. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 1,95 menunjukkan bahwa usaha peyek kacang Ibu Wiyono menguntungkan.

Nilai R/C rasio agroindustri peyek kacang ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang sudah efisien. Hal tersebut disebabkan pengusaha peyek kacang sudah menggunakan faktor produksi dengan efisien, yaitu menggunakan bahan yang berkualitas tinggi sehingga diperoleh hasil produksi yang baik. Bentuk yang baik akan mempengaruhi produk peyek kacang yang dihasilkan yaitu lebih berkualitas dan akhirnya penerimaan meningkat. Semakin tinggi penerimaan yang diperoleh dan semakin rendah biaya total yang dikeluarkan maka efisiensi dari usaha juga akan semakin besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha Peyek Kacang Ibu Wiyono dalam satu periode produksi dengan total biaya sebesar RP. 4.390.500. Menghasilkan penerimaan sebesar Rp 8.600.000 dengan total pendapatan sebesar Rp 4.209.500. Dengan kata lain usaha agroindustri Peyek Kacang Ibu Wiyono menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
2. Pendapatan yang diterima dari nilai rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) Usaha peyek kacang Ibu Wiyono sebesar 1,95 hal ini menunjukkan bahwa dengan penerimaan atas biaya (R/C rasio) sebesar 1,95 dapat diartikan untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan maka usaha peyek kacang memberikan penerimaan sebesar Rp 1,95. Nilai R/C rasio agroindustri peyek kacang ibu Wiyono di Kecamatan Rimbo Bujang sudah efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, 1993. Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Mahasiswa Pasca Sarjana, IPB. Bogor.

- Badan Pusat Statistik . Laporan Kecamatan dan Usaha Rumah Tangga di Kabupaten Tebo. Tebo
- Fadholi dan Hermanto, 1986. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kantor Kecamatan Rimbo Bujang. 2016. Laporan-Laporan Kecamatan. di Kabupaten Tebo.
- Munawir.s. 1983. Analisa Agroindustri Usaha Tani. Triputra Bandung.
- Nikmat, Ikhsan, G. Dan Rina F. 2015. Analisis Agroindustri Keripik Ubi di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Agrotekbis. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian. Riau.
- Rianti E. 1997. Agroindustri Usaha Tani. Jakarta.
- Singarimbun. M dan Efendi, S. 1995. Akutansi dan Manjemen. Triputra Bandung
- Sugiri, 1994. Akutansi Manajemen. UMP AMP YKPN, UGM, Yogyakarta.
- Subagya, WS. *Dkk*, 2002, Pengantar Ekonomi. Yudistira Bogor.
- Suekartawi, 1991. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta